

## PERANCANGAN IKAT CELUP TRITIK DENGAN SUMBER IDE VISUAL BATU BANDED AGATE

**Tika Mustikasari**

Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
kamustika2@gmail.com

### ABSTRAK

Kurangnya inovasi dan pengembangan desain ikat celup mengakibatkan menurunnya minat dan daya jual terhadap produk fesyen ikat celup di pasaran. Desain dengan bentuk biasa tanpa inovasi dan pengembangan menciptakan kesan monoton bagi konsumen. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para desainer untuk menciptakan produk fesyen yang berbeda dan memiliki karakter tersendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Penulis mencoba merancang sebuah koleksi fesyen pakaian dengan tema *Magistic Mother Earth* pada Tugas Akhir ini. *Magistic Mother Earth* mempunyai arti Keajaiban Ibu Bumi, dimana merupakan simbol ajaib sebagai penyokong kehidupan di bumi. Batu *Banded Agate* sebagai bagian dari alam yang ikut berperan dalam menjaga kestabilan bumi dari dalam tanah, dimana mengandung keajaiban dalam hal non-fisik maupun fisiknya. Perancangan ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, yaitu studi literatur terhadap berbagai sumber dan melakukan uji coba visual, teknik dan bahan. Penelitian yang dilakukan menghasilkan empat desain unik dan menarik dengan sumber ide visual batu *Banded Agate*, dimana dapat dicapai dengan teknik *Tritik* ikat celup yang diaplikasikan dalam produk pakaian perempuan. Diharapkan dengan dilakukannya Perancangan Ikat Celup *Tritik* dengan Sumber Ide Visual Batu *Banded Agate* dengan tema *Magistic Mother Earth* ini, dapat menambah variasi pada produk fesyen yang mempunyai karakter khas dan berbeda.

**Kata kunci:** Ikat Celup, *Magistic Mother Earth*, *Banded Agate*, *Tritik*, Pakaian

### ABSTRACT

*The lack of innovation and the development of tie dye design resulted in decreasing interest and selling power of tie dye fashion products in the market. Design with the usual shape without innovation and development creates a monotonous impression for consumers. It becomes a challenge for designers to create different fashion products and has its own character to meet the needs of consumers. The author tries to design a fashion clothing collection with the theme of Magistic Mother Earth in this Final Project. Magistic Mother Earth means the Miracle of Mother Earth, which is a magistic symbol as a supporter of life on earth. Batu Banded Agate as a part of nature that plays a role in maintaining the stability of the earth from the soil, which contains miracles in terms of non-physical and physical. This design is done by qualitative research methods, namely literature studies on various sources and perform visual tests, techniques and materials. The research undertaken resulted in four unique and interesting designs with the source of the Banded Agate stone visual idea, which can be achieved with the tie dye Tritik technique applied in women's clothing products. It is hoped that by doing the Design of Tie Dye Tritik with Visual Idea Source Batu Banded Agate with Magistic Mother Earth theme, it can add variation on fashion products that have distinctive character and different.*

**Keywords:** Tie Dye, *Magistic Mother Earth*, *Banded Agate*, *Tritik*, Clothes

## A. Pendahuluan

Ikatan Celup merupakan sebuah teknik untuk membuat motif secara manual yakni dengan cara mengikat, yang berfungsi untuk menghalangi warna agar tidak bisa masuk ke area yang kita ikat dan mencelup sesuai warna yang diinginkan, apabila area yang diwarnai kecil, maka dapat memakai kuas sebagai alat bantu dengan istilah mencolet. Macam-macam teknik dalam ikatan celup yaitu *Jumputan*, *Tritik*, Lipatan, dan Remasan atau *Smock*. Persebaran teknik ikatan celup sudah mendunia di berbagai Negara dengan nama yang berbeda-beda, contohnya di India yang dikenal dengan teknik *Bandhani*, Jepang dengan *Shibori*, Nigeria dengan *Adire Aleso*, dan Thailand dengan *Mudmee*.

Tahun 2014 merupakan tahun dimana ikatan celup ramai diperbincangkan dan dikenal masyarakat dengan sebutan dari pengrajin yaitu *Shibori*. Motif dengan teknik *jumputan* dan lipatan yang merupakan motif paling dicari pada saat itu, akan tetapi belakangan ini ikatan celup kurang diminati pasar. Kurangnya inovasi dan pengembangan desain ikatan celup mengakibatkan menurunnya minat dan daya jual terhadap produk fesyen ikatan celup di pasaran. Desain dengan bentuk biasa tanpa inovasi dan pengembangan menciptakan kesan monoton bagi konsumen. Motif ikatan celup yang ada di pasaran masih dapat dikembangkan desainnya dengan cara mengangkat tema-tema yang menarik, seperti pada perancangan ini yaitu mengangkat tema *Magistic Mother Earth* dengan sumber ide visual batu *Banded Agate*.

Perancangan ini berbeda dengan perancangan desainer lain yang sudah ada di Indonesia. Mulai dari perancangan Dian Pelangi di tahun 2014 yang mempopulerkan ikatan celup untuk busana muslim dengan tema bunga bernuansa pastel dan penggunaan teknik *jumputan*. Tahun 2016 Ghea Panggabean mengeluarkan koleksi perancangan ikatan celup yaitu kain teknik *jumputan* yang diterapkan dalam gaya

tradisional dan modern berupa blus kebaya dan *coat blouse* yang dipadukan dengan sarung dan celana sarung lebar.

Perbedaan perancangan ini dengan perancangan lain yaitu terletak pada tema yang diangkat. Perancangan ini mengangkat tema *Magistic Mother Earth* dengan sumber ide visual batu *Banded Agate*. *Magistic Mother Earth* mempunyai arti Keajaiban Ibu Bumi, dimana merupakan simbol ajaib sebagai penyokong kehidupan di bumi. Batu *Banded Agate* sebagai bagian dari alam yang ikut berperan dalam menjaga kestabilan bumi dari dalam tanah, dimana mengandung keajaiban dalam hal non-fisik maupun fisiknya.

Keajaiban yang dimaksud adalah kelebihan yang menjadikannya istimewa, yaitu pada hal non-fisik batu *Banded Agate* dipercaya oleh masyarakat terdahulu memiliki kemampuan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Mengingat batuan ini berasal dari dalam perut bumi yang terbentuk dalam waktu yang cukup lama, sehingga dianggap sebagai bagian bumi yang berharga dan ajaib. Keajaiban hal fisik yang dimaksud yaitu visual batu *Banded Agate* dengan keindahan alur serat dan warnanya yang terlihat setelah melalui proses pembelahan, sehingga menjadikannya sebagai keajaiban yang terbentuk dari proses alami.

Visual yang menarik dari batu *Banded Agate* yaitu berupa lekukan garis yang tersusun berderet dan berkesinambungan dengan bentuk tidak teratur, dimana dapat dicapai dengan teknik ikatan celup *Tritik* berupa jelujuran benang. Berbeda dengan teknik *Tritik* pada kain *Sasirangan* yang memiliki ciri khas motif teratur dan baku. Pengembangan dan inovasi desain pada desain motif ikatan celup pada perancangan ini sangat diperlukan untuk menarik kembali minat masyarakat terhadap produk ikatan celup, dan mempertahankannya untuk tetap eksis di pasaran.

Perancangan ini menjadi sebuah solu-

si pemecahan masalah yang terjadi pada ikat celup sekarang ini dimana produk ikat celup mengalami penurunan penjualan karena kurangnya minat masyarakat terhadap ikat celup. Harapannya adalah, perancangan ini dapat menjadi alternatif desain untuk produk fesyen berupa pakaian ikat celup di pasaran, dalam menampilkan visual dan tema baru yang menarik untuk masyarakat.

### 1. Batu *Banded Agate*

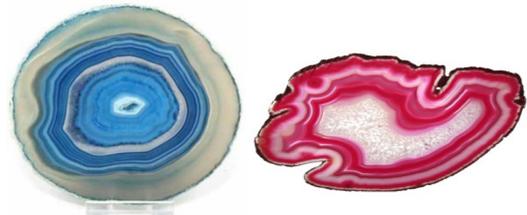
Batu *Banded Agate* atau batu akik merupakan salah satu jenis batu mulia dari kelompok *Agate*. Terbentuk melalui proses *diferensiasi magma*, yaitu mengalirnya cairan magma ke permukaan bumi akibat terjadinya gerakan di bawah permukaan bumi yang menyebabkan timbulnya retakan yang kemudian diisi oleh cairan magma dan membentuk jenis batuan atau mineral (Soetoto, 2013:32).

Batu *Banded Agate* memiliki struktur serat berenda dan berderet dengan garis lekukan yang berwarna coklat dan abu-abu, beberapa ada pula yang berwarna kuning kecoklatan, kuning, dan oranye. Batu akik ini sering disebut "Batu Tawa", karena warnanya yang cerah dan berbentuk garis lekukan yang menari-nari membawa sukacita bagi orang-orang yang memakainya (Eason, 2010:59). Struktur batu ini berderet secara berkesinambungan yang membentuk pola renda sesuai dengan namanya.

Batu *Agate* jenis inilah yang kemudian diangkat dan dijadikan sumber ide visual dalam proyek perancangan ini dengan menggunakan teknik ikat celup *Tritik*. Karakter visual *Banded Agate* yang berenda dan berderet secara berkesinambungan merupakan ide yang menarik serta berbeda, sebagai sebuah inovasi desain ikat celup yang dapat dijadikan alternatif desain di pasaran. Batu *Banded Agate* sendiri memiliki banyak ragam jenisnya yang dibedakan berdasarkan jenis warna dan bentuk corak rendanya (*lace*), yaitu sebagai berikut:

#### a. *Blue Agate* dan *Pink Agate*

Memiliki corak melingkar berlapis dengan pusat lingkaran ke dalam, sedangkan untuk warna memiliki kesesuaian dengan namanya yang berarti biru dan merah muda.



#### b. *Blue Lace Agate* dan *Luna Agate*

Memiliki corak yang cenderung berlapis memanjang dan tidak berpusat. Warna pada corak *Blue Lace Agate* terdiri dari gradasi warna biru muda sampai biru tua dengan kecenderungan warna muda. Warna pada *Luna Agate* terdiri dari warna putih dengan gradasi sedikit warna ungu muda.



#### c. *White Lace Agate* dan *Crazy Lace Agate*

Warna pada corak *White Lace Agate* sesuai dengan namanya yaitu terdiri dari warna putih dengan gradasi menuju warna coklat muda. Corak *Crazy Lace Agate* memiliki warna yang terdiri dari warna-warna alam, cenderung warna coklat dan hijau yang bergradasi dengan warna putih.



d. *Fairburn Agate* dan *Botswana Agate*

Batu *Fairburn Agate*, memiliki corak yang sama seperti *Blue Agate* dan *Pink Agate* yaitu corak melingkar berlapis dengan pusat lingkaran ke tengah, akan tetapi batu jenis ini lebih didominasi dengan garis lekukan serat atau rendanya yang tampak tegas dengan warna cenderung oranye. Corak batu *Botswana Agate* berlapis memanjang dan tidak berpusat, serta memiliki sedikit lekukan pada rendanya, untuk warna terdiri dari warna coklat dengan percampuran warna abu-abu.



2. Teknik *Tritik*

Teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan perancangan ini adalah teknik ikat celup *Tritik*. *Tritik* didapat dengan cara menjelujur kain menurut corak yang diinginkan. Teknik ini dilakukan dengan proses penjahitan terlebih dahulu pada helai kain yang hendak di celup sesuai pola, setelah dijelujur benang ditarik sehingga jelujuran tadi jadi rapat dan menjadi satu gumpalan kain. Proses selanjutnya diberi warna (dicelup) dan setelah benang dicabut maka akan didapat ragam hias berwarna putih menurut jelujuran tadi, (Djoemena, 1990:15).



Umumnya ikat celup menggunakan bahan dasar tekstil dari serat alam karena memiliki daya serap warna yang tinggi, yaitu seperti

sutra dan katun atau mori dengan berbagai macam kualitas. Bahan yang digunakan dalam perancangan ini adalah kain dari serat alam yaitu serat kayu putih jenis *Tencel Euca Voile*. Kayu putih yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Eucalyptus* dimana memiliki nama lokal *Leda* merupakan tanaman cemara yang dapat tumbuh dengan cepat sampai ketinggian hingga 40 meter, terutama didaerah yang banyak air seperti dipinggir sungai dan danau.

Bahan yang dimaksud diperoleh dengan melalui beberapa tahapan proses, mulai dari kayu kemudian menjadi *pulp* yaitu hasil pemisahan serat dari bahan baku berserat (kayu maupun non kayu) melalui berbagai proses pembuatannya (mekanis, semikimia, kimia). Hasil yang diperoleh adalah serat kayu putih yang selanjutnya dapat diproses lebih lanjut untuk dijadikan bahan kain, berikut adalah gambaran tahapan prosesnya:



B. Metode

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif, yaitu studi literatur terhadap berbagai sumber dan melakukan uji coba visual, teknik dan bahan. Penulis melakukan pengumpulan data melalui berbagai studi untuk mengetahui perkembangan tentang ikat celup di pasaran, serta studi visual batu *Banded Agate* sebagai sumber ide visual yang digunakan.

Studi visual dalam proyek perancangan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bentuk-bentuk visual serat batu serta warna batu yang menarik dari visual batu *Banded Agate*. Bentuk-bentuk visual diperoleh dari hasil studi pustaka melalui buku, artikel, dan penelusuran di internet kemudian dilakukan pengolahan bentuknya sehingga dapat diterapkan ke dalam kain yang digunakan.

Studi pustaka atau kajian teoritik seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu diperoleh melalui pengkajian atau penelitian. Pengkajian dilakukan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan konsep perancangan, dimana diperoleh melalui media cetak berupa buku, artikel, dan karya tulis, serta media internet. Proyek perancangan ini terdapat beberapa hal penting yang ditelusuri yaitu; (1) Pakaian dalam aspek fungsi, yaitu meliputi gaya serta pola potongan yang digunakan sebagai penerapan desain dari perancangan ini. (2) Batu *Banded Agate* dalam aspek estetis, yaitu meliputi visualnya sebagai sumber ide yang diangkat dalam perancangan. (3) Ikat celup dalam aspek teknik, yaitu mencakup teknik dan alat, serta bahan pendukung yang digunakan. (4) Serat kayu putih dalam aspek bahan, dimana dipilih jenis kain *Tencel Euca Voile* dengan penjabaran sifat dan kelebihanannya.

Studi pasar dan studi lapangan dilakukan dengan cara melakukan kunjungan dan wawancara ke beberapa tempat penjualan dan tempat produksi yang berhubungan dengan konsep perancangan. Tempat yang dikunjungi yaitu seperti Jumputan Solo, Pasar Klewer, Pusat Grosir Solo (PGS), dan beberapa tempat produksi serta tempat usaha lainnya di daerah Surakarta dan sekitarnya. Tidak hanya tempat yang berhubungan dengan tekstil ikat celup yang dikunjungi, tetapi juga tempat usaha batu *Banded Agate* serta tempat penjualan bahan kain serat kayu putih.

Studi terakhir yang perlu dilakukan

adalah studi produksi berupa uji coba. Uji coba dilakukan untuk dapat mengetahui teknik tekstil ikat celup apa yang pas, di mana dalam hal ini dipilih teknik *Tritik* berupa jelujuran benang. Uji coba pada proyek perancangan ini menjadi sangat diperlukan karena jarang adanya perancangan serupa di pasaran. Lebih jauh lagi, uji coba dilakukan untuk mendapatkan visual yang sesuai dengan sumber ide perancangan. Teknik *Tritik* yang kemudian dikombinasi dengan zat warna sintesis Indigosol, menggunakan beberapa macam bahan kain yang kemudian didapat bahan dari serat kayu putih jenis *Tencel Euca Voile* sebagai bahan kain yang pas untuk digunakan.

Perancangan ini menggunakan wawancara sebagai salah satu proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai fesyen pakaian yang bagaimanakah yang diminati oleh perempuan saat ini, sesuai dengan kegiatan dan pergaulannya sehari-hari. Kebanyakan perempuan pada usia 23 sampai dengan 28 tahun lebih menyukai gaya pakaian yang santai, sederhana dan longgar namun tetap menarik. Hal itu terbukti dengan beberapa pernyataan dari sejumlah perempuan yang menjunjung tinggi nilai kenyamanan dalam berpakaian.

Mulai dari pola pakaian, motif hingga warna, perempuan dengan rentang usia 23 sampai dengan 28 tahun saat ini lebih memiliki minat terhadap pakaian yang terkesan santai, sederhana dan longgar. Keberadaan motif dengan ukuran besar tidak menjadi masalah, asalkan perpaduan warnanya serasi dan tetap menimbulkan kesan sederhana. Pola pakaian dibuat dengan menghindari pola pakaian yang rumit dan tidak nyaman. Mengenai warna busana yang diminati bervariasi, namun yang paling diminati yaitu warna terang, dengan alasan pada saat dipakai menimbulkan kesan bebas sekaligus energik pada saat dikenakan.

Tujuan dalam perancangan ini adalah un-

tuk mengembangkan tekstil ikat celup pada produk fesyen dipasaran dengan sumber ide visual batu *Banded Agate*. Perancangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan menambah inspirasi motif desain ikat celup untuk masyarakat di pasaran. Hasil dari perancangan ini diarahkan untuk menjadi produk fesyen dengan desain motif yang inovatif karena selama ini desain motif produk ikat celup di pasaran kurang adanya pengembangan sehingga berkesan monoton.

Awal perancangan dimulai dengan pemahaman karakter dari sumber ide visual yang dipilih. Ide visual yang diambil yaitu visual batu *Banded Agate* dengan bentuk berupa lekukan garis yang berderet dan berkesinambungan dengan beragam bentuk lekukan dan warna yang menarik.

Konsep desain diarahkan agar produk ikat celup yang dibuat tidak sekedar memenuhi kebutuhan. Berdasarkan studi yang telah dilakukan dalam pengumpulan data, terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam melakukan perancangan ikat celup seperti aspek fungsi, aspek estetika, aspek teknik, aspek bahan dan segmen pasar, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Aspek Fungsi

Aspek fungsi dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan produk fesyen ikat celup berupa pakaian perempuan dengan rentang usia 23 sampai dengan 28 tahun. Perwujudan desain motif yang dibuat berupa lekukan garis memanjang yang berderet dan berkesinambungan dengan skala besar, sehingga diperlukan pakaian dengan pola potongan yang lebar dan longgar agar desain motif terlihat secara menyeluruh. Pola *sack dress* dengan potongan yang lebar dan longgar pada bagian pola badan dan lengan dipilih sebagai pengaplikasian perancangan ini, yang disesuaikan dengan

minat perempuan usia 23 sampai dengan 28 tahun.

Pakaian dengan potongan lebar dan longgar diarahkan ke dalam gaya pakaian kasual, dimana biasanya pakaian kasual dibuat dengan kain yang bersifat tidak kaku dan melangsai di tubuh. Kain *Tencel Eucal Voile* dipilih karena memiliki sifat kain yang tipis, tidak kaku, dan melangsai di tubuh, sehingga menghasilkan kesan bebas dan santai sesuai dengan gaya dan tema perancangan ini. Perancangan ini menghasilkan produk berupa pakaian kasual dengan potongan lebar dan longgar yang dapat dijadikan alternatif desain fesyen ikat celup untuk perempuan di pasaran.

#### 2. Aspek Estetika

Aspek estetika pada perancangan ini terletak pada hasil bentuk visual berupa lekukan susunan garis yang memanjang berderet dan berkesinambungan hasil dari proses penjeluturan benang dengan penggunaan zat warna Indigosol. Perwujudan visual bentuk lekukan dari sumber ide batu *Banded Agate* tersebut dicapai dengan teknik ikat celup *Tritik*. Proses *Tritik* atau penjeluturan benang dilakukan pada potongan pakaian yang sudah dipola secara lebar dan longgar, dengan susunan lekukan garis yang memanjang mendominasi keseluruhan pola pakaian.

Pewarnaan perancangan ini berdasarkan pada visual batu *Banded Agate* yang terdiri dari warna-warna gelap dan terang dengan kombinasi warna alam berupa warna coklat, abu-abu dan oranye. Zat warna Indigosol digunakan sebagai pendukung tercapainya visual yang diharapkan dengan jenis warna yang beragam, serta memiliki keunggulan efek warna guratan yang menarik hasil dari proses oksidasi zat warna Indigosol dengan sinar matahari secara langsung.

### 3. Aspek Teknik

Aspek teknik merupakan aspek yang dilakukan dalam perancangan dalam mewujudkan sebuah rancangan menjadi produk nyata. Teknik yang digunakan dalam perwujudan produk ini adalah teknik ikatan celup *Tritik* atau penjelujuran benang pada kain. Pemilihan teknik *Tritik* pada ikatan celup mendukung terwujudnya visual batu *Banded Agate* berupa lekukan garis yang tersusun berderet dan berkesinambungan. Teknik *Tritik* pada perancangan ini lebih ke arah teknik jelujuran yang bebas dan tidak teratur, berbeda dengan teknik *Tritik* pada kain sasirangan yang memiliki ciri khas motif teratur dan baku.

Pewarnaan yang dilakukan pada perancangan ini menggunakan zat warna Indigosol dengan skema warna berdasarkan visual batu *Banded Agate* yang dikombinasikan warna alam. Proses pewarnaan dilakukan setelah proses penjelujuran dan pengikatan benang pada kain. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik pencoletan dibawah sinar matahari langsung untuk menghasilkan efek guratan warna. Proses pencoletan dilakukan satu per satu secara bertahap, dengan kuas berbagai ukuran dan warna yang disesuaikan dengan desain perancangan.

### 4. Aspek Bahan

Pemilihan bahan yang disesuaikan Pemilihan bahan yang sesuai dengan fungsinya terkait erat dengan aspek teknik. Bahan pada perancangan ini terdiri dari jenis kain, benang dan zat pewarna yang menunjang terciptanya visual desain. Pertimbangan dalam memilih bahan dan warna dibutuhkan agar terciptanya produk yang sesuai dengan konsep perancangan ini. Kain yang digunakan yaitu kain *Tencel Euca Voile* yang berasal dari serat kayu putih, dimana dipilih karena memiliki sifat kain yang tipis, tidak

kaku, dan melangcai di tubuh.

Kain *Tencel Euca Voile* yang tipis memberikan keuntungan pada proses penjelujuran dan pengikatan benang pada kain, sehingga mempermudah proses produksi. Sifatnya yang tidak kaku dan melangcai di tubuh juga sesuai dengan pengaplikasian produk pada pakaian perempuan dengan pola potongan yang lebar dan longgar. Kelebihan lainnya yaitu daya serap kain pada *Tencel Euca Voile* yang sangat baik, sehingga hasil penjelujuran benang dan pewarnaan dengan efek guratan dari zat warna Indigosol dapat terlihat dengan jelas.

### 5. Segmen Pasar

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa selera fesyen konsumen saat ini mengarah pada bentuk-bentuk yang simpel, bebas, unik dan menarik perhatian konsumen. **Perempuan saat ini lebih memilih untuk menggunakan pakaian yang praktis dan sederhana dalam menjalankan aktivitasnya.** Praktis yaitu dalam arti mudah untuk dipakai dan dibuka, sedangkan sederhana yaitu dilihat dari model pakaian, penggunaan warna, corak, tekstur, maupun hiasannya (Lutvia, 2001:22).

**Praktis dan sederhana menjadi gaya berpakaian yang identik dengan pakaian santai dengan potongan lebar dan longgar sehingga terkesan santai dan sederhana. Gaya berpakaian kasual tersebut diaplikasikan ke dalam *gaysack dress* untuk perempuan dengan rentang usia 23 tahun sampai dengan 28 tahun pada perancangan ini.** Penggunaan bahan kain *Tencel Euca Voile* menjadi pendukung perancangan ini, di mana memiliki sifat kain yang tipis, tidak kaku dan melangcai di tubuh pada saat digunakan, sehingga cocok digunakan untuk pakaian dengan pola potongan yang lebar dan longgar.

### C. Hasil Dan Pembahasan

Perancangan ini berhasil memvisualkan empat desain beserta penerapannya dalam wujud pakaian perempuan dengan tema *Magistic Mother Earth*. *Magistic Mother Earth* mempunyai arti Keajaiban Ibu Bumi, dimana merupakan simbol ajaib sebagai penyokong kehidupan di bumi. Batu *Banded Agate* sebagai bagian dari alam yang ikut berperan dalam menjaga kestabilan bumi dari dalam tanah, dimana mengandung keajaiban dalam hal non-fisik maupun fisiknya.

*Magistic* yang berarti ajaib dimana merupakan salah satu fenomena yang muncul bersamaan dengan maraknya batu akik di Indonesia. Batu akik atau batu *Banded Agate* banyak dipercaya mengandung keajaiban atau hal gaib yang dapat menyejahterakan, bahkan sampai menyembuhkan berbagai

macam penyakit penggunaannya. Hal tersebut sangat menarik untuk diangkat dan dijadikan tema perancangan ini. Tidak hanya sampai disitu saja, visual berupa serat batu yang bersusun dengan tidak beraturan dan warna yang bergradasi menjadi daya tarik utama untuk diangkatnya batu *Banded Agate* tersebut menjadi sumber ide perancangan ini.

Istilah *Mother Earth* memiliki pengertian Ibu Bumi, dimana dipercaya sebagai pelindung dan penyeimbangan kesetabilan bumi. Ibu Bumi dalam hal ini yaitu batu *Banded Agate* sendiri yang merupakan batuan alam dari dalam perut bumi sebagai penyokong kesetabilan tanah di bumi ini. Penggunaan beberapa skema warna tanah berupa warna coklat, abu-abu, dan oranye yang menjadi kombinasi warna pada perancangan ini, juga sebagai pendukung dari istilah tema "Mother Earth" itu sendiri. Berikut adalah *moodboard* konsep perancangan ini:



Menggabungkan dua istilah yang saling terhubung satu sama lain yang direpresentasikan ke dalam sebuah konsep desain fesyen dengan sumber ide visual yang menarik serta inspirasi siluet pakaian bergaya *sack dress* berpotongan lebar dan longgar. Menjadikan koleksi ini memiliki karakter dengan kesan damai, bebas, santai, dan juga sekaligus dekat dengan alam untuk pakaian perempuan eksklusif dengan potongan sederhana, lebar dan longgar.

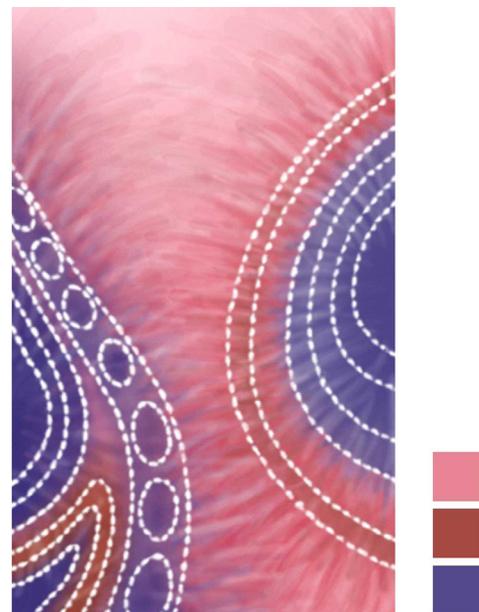
Penggunaan teknik ikat celup *Tritik* berupa jelujur dan perpaduan warna sintetis Indigosol dapat mengejar visual batu *Banded Agate*, sekaligus menjadi sumber ide visual perancangan ini. Visual batu *Banded Agate* yang menjadi sumber ide visual memiliki bentuk serat alami yang menarik, dimana serat batu yang tidak beraturan saling berderet sehingga memberi kesan garis-garis panjang berenda yang mendominasi bongkahan batu itu sendiri. Bentuk ini yang digunakan dalam perancangan, dengan menerapkan teknik jelujur dalam mencapainya sehingga menghasilkan motif yang inovatif, menarik dan eksklusif untuk pakaian perempuan.

Teknik pewarnaan keempat desain yaitu teknik mencalet dengan jumlah tiga hingga empat macam warna Indigosol menggunakan warna yang sesuai dengan visual batu *Banded Agate*, yaitu warna biru, oranye, merah muda, ungu, coklat, dan abu-abu. Pewarnaan dilakukan setelah proses penjelujuran, dengan jarum dan benang *nylon*. Proses pewarnaan dan penjelujuran dilakukan pada media bahan kain dari serat kayu putih jenis *Tencel Euca Voile*. Kain dari serat alam tersebut dipilih karena memiliki daya serap warna yang tinggi serta ramah lingkungan, selain itu karena sifat kainnya yang tipis, ringan dan melangsai di tubuh.

Empat desain pakaian perempuan eksklusif divisualkan dalam bentuk pakaian *sack dress* dengan potongan lebar dan longgar,

sehingga dapat memperlihatkan susunan visual serat batu yang berderet menarik secara menyeluruh. Pakaian *sack dress* dengan lengan pola lonceng, maupun tanpa lengan, dengan garis leher *v-neck* dan *u-neck* terdapat dalam perancangan ini. Berikut ini adalah empat desain yang telah diproduksi dan diterapkan ke dalam produk fesyen pakaian perempuan dengan rentang usia 23 tahun hingga 28 tahun :

## DESAIN 1



Skala 1:1 Ukuran 100%

Perancangan dengan judul “Alur Agate Memanjang” ini memiliki visual dan makna dimana visual batu *Blue Agate* dan *Pink Agate* yang bercorak serat melingkar dengan pusat lingkaran berderet ke tengah menjadi sumber ide visual perancangan. Bentuk garis melingkar yang berpusat di tengah memiliki makna

sebagai sebuah pelindung, dimana sesuai dengan fungsi batu *Banded Agate* sendiri yaitu sebagai pelindung dalam menyokong kestabilan tanah di bumi.



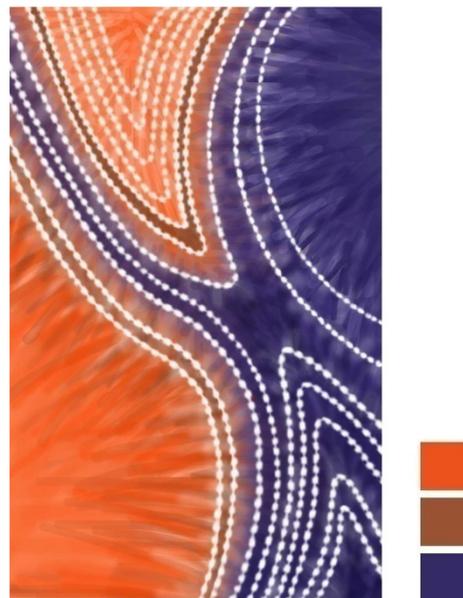
Corak motif melingkar tersebut diletakkan terpisah pada bagian kanan dan kiri master desain dengan warna biru dan merah muda. Pencoletan pewarna Indigosol dibagian samping kanan dan kiri dilakukan dengan warna biru (Blue 04B), serta bagian tengah dengan warna merah muda (Pink R). Warna coklat (Brown IRRD) ditambahkan sedikit pada beberapa bagian sebagai variasi warna. Penerapan pada pakaian berupa bentuk *sack dress* bentuk pola balon yang longgar dengan potongan leher *v-neck* dan potongan lengan lonceng untuk memperlihatkan susunan visual serat batu yang berderet menarik secara menyeluruh.

## DESAIN 2



### Keterangan :

Judul : Alur *Agate* Memanjang  
 Master : 75 cm x 120 cm  
 Repeat : 1 langkah  
 Teknik : Ikat Celup Jelujur  
 Pewarna : Indigosol (Blue 04B,  
 Orange HR, Brown IRRD)  
 Bahan : Tencel Euca Voile



Skala 1:1 Ukuran 100%



**Keterangan :**

Judul :Lekukan Alur Berenda

Master : 75 cm x 120 cm

Reapet : 1 langkah

Teknik : Ikat Celup Jelujur

Pewarna : Indigosol (Blue 04B,

Yellow IGK, Orange HR,

Brown IRRD)

Bahan : Tencel Euca Voile

Batu *Banded Agate* jenis *Botswana Agate* dengan corak susunan serat berderet memanjang dan tidak berpusat, serta memiliki

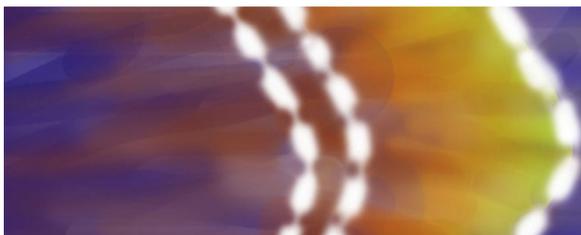
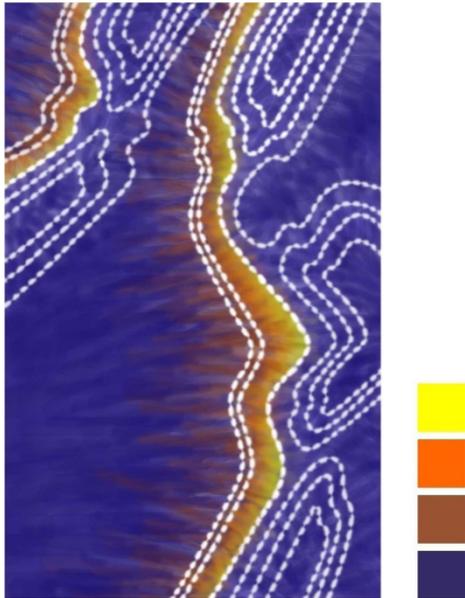
sedikit lekukan pada rendanya menjadi inspirasi pembuatan visual desain 2. Bentuk visual desain 2 memiliki makna tidak berkesudahan, dimana batuan ini sebagai sumber daya alam yang tidak pernah ada habisnya. Keindahan tiap batu yang ditemukan selalu berbeda dan tidak berkesudahan.

Pemilihan warnanya sendiri disesuaikan dengan warna batu *Botswana Agate* yaitu warna oranye dan coklat, dengan memadukan warna biru sebagai kontras desain. Pencoletan dibagian samping kiri bahan dilakukan dengan warna biru (Blue 04B), dan bagian kanan dengan pencoletan warna oranye (Orange HR). Warna coklat (Brown IRRD) dicoletkan pada beberapa bagian antara warna biru dan oranye.

Desain 2 diaplikasikan untuk pakaian perempuan, dalam potongan longgar *sack dress*. Penggunaan pola *sack dress* bentuk A yang longgar dengan potongan leher *boat neck* dan tanpa lengan untuk memperlihatkan susunan visual serat batu yang berderet menarik secara menyeluruh.

**DESAIN 3**

Desain dengan motif berbentuk garis memanjang berderet, dengan banyak lekukan menyerupai renda disetiap garisnya merupakan visual desain 3. Desain ini terinspirasi dari batu *Crazy Lace Agate*, yang dalam bahasa Indonesia berarti Akik Renda Gila. Arti nama ini sesuai dengan visualnya yang bergaris penuh lekukan sehingga disebut "Gila", dan lekukan tersebut berderet menyerupai renda. Makna "Gila" sendiri pada perancangan ini yaitu lekukan yang berlebih dalam memunculkan kesan guncangan di dalam perut bumi dalam proses pembentukkannya.



Skala 1:1 Ukuran 100%

Pemilihan warna pada desain tidak berpacu dari warna visual *Crazy Lace Agate*, dimana desain 3 menggunakan warna biru, oranye, kuning dan coklat. Warna biru (Blue 04B) dari pewarna sintetis Indigosol menjadi dominasi warna desain, dengan warna oranye (Orange HR) dan kuning (Yellow IGK) sebagai warna kontras yang dicolet secara horisontal di bagian tengah dan samping kiri master desain. Sedikit warna coklat (Brown IRRD) dibubuhkan bersebelahan dengan warna oranye (Orange HR) untuk memunculkan keserasian desain.



**Keterangan :**

Judul :Sisi-sisi Agate  
 Master : 75 cm x 120 cm  
 Repeat : 1 langkah  
 Teknik : Ikat Celup Jelujur  
 Pewarna : Indigosol (Violet 14R,  
 Grey IBL, Orange HR,  
 Brown IRRD)  
 Bahan : Tencel Euca Voile

## DESAIN 4



Skala 1:1 Ukuran 100%

Terinspirasi dari visual batu *Luna Agate* yang memiliki corak serat cenderung bersudut melingkar yang berderet tidak teratur. Motif diletakkan pada bagian kanan, kiri, dan atas master desain dengan garis memanjang dan sedikit lekukan. Bagian atas master desain divariasikan dengan motif lingkaran tunggal yang disusun melingkari potongan leher pakaian.

Visual desain 4 berupa garis-garis tumpul melingkar pada beberapa bagian, memiliki makna visual untuk menunjukkan sisi-sisi feminim yang ada pada batu *Banded Agate*. Tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang kerat dan kasar, tetapi batuan juga memiliki sisi lembut feminimnya yang ditunjukkan melalui bentuk motif dan warna yang dipilih.

Pencoletan dibagian samping kanan kiri dilakukan dengan warna abu-abu (Grey IBL),

dan bagian tengah dengan pencoletan violet (Violet 14R) dan coklat (Brown IRRD). Bagian atas master desain yang dijadikan bagian leher pakaian diberikan juga warna coklat (Brown IRRD) dan oranye (Orange HR) secara melingkar.



### Keterangan :

Judul : Sisi-sisi Agate  
Master : 75 cm x 120 cm  
Repeat : 1 langkah

Teknik : Ikat Celup Jelujur  
Pewarna : Indigosol (Violet 14R,  
Grey IBL, Orange HR,  
Brown IRRD)

#### D. Penutup

Artikel ilmiah ini mendeskripsikan sebuah perancangan yang tercipta karena adanya permasalahan dan kebutuhan. Kebutuhan masyarakat akan inovasi dan pengembangan desain ikat celup untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk fesyen ikat celup di pasaran. Desain dengan bentuk biasa tanpa inovasi dan pengembangan menciptakan kesan monoton bagi konsumen. Hal tersebut menjaditantang bagi para desainer untuk menciptakan produk fesyen yang berbeda dan memiliki karakter tersendiri untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Tema perancangan yang menarik sekaligus unik diperlukan dalam hal ini untuk memperbarui dan mengembangkan desain ikat celup di pasaran, sehingga dipilih tema *Magistic Mother Earth* dengan sumber ide visual batu *Banded Agate* sebagai tema perancangan ini. Visual yang menarik dari batu *Banded Agate* yaitu berupa lekukan garis yang tersusun berderet dan berkesinambungan dengan bentuk tidak teratur, dimana dapat dicapai dengan teknik ikat celup *Tritik* berupa jelujuran benang. Perancangan ini juga sebagai upaya pelestarian terhadap tekstil ikat celup dengan cara mengangkat ide dan inspirasi baru yang berbeda dengan produk di pasaran, sehingga memiliki ciri khas tersendiri sekaligus nilai kebaruan dan pengembangan desain.

#### KEPUSTAKAAN

- Anderson, F. 1974. *Tie-Dyeing and Batik*. London, England: Octopus Books Limited.
- Carison, Michael R. 2002. *The Beauty of Banded Agates: An exploration of agates from eight major worldwide sites*. Dallas: Fortification Press.

- Djoemena, S. Nian. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djambatan.
- Handoyo, Joko Dwi. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT Macanan Jaya.
- Eason, Cassandra. 2010. *The New Crystal Bible*. London: Carlton Books Ltd.
- Ganie, T. N. 2014. *Sasirangan Kain Khas Tanah Banjar*. Kalimantan Selatan: Tuas Media.
- Bryan, Gillow John. 1999. *World Textiles*. London: Thomas & Hudson.
- Karmila, Mila. 2010. *Seni Ikat-Celup (Tie Dye)*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1980. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Marshall, John. 2009. *The "Other" Lake Superior Agates*. Oregon: Lla Rock Publications.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Nordhottt, Henk Schulte. 2010. Penerjemah: Imam Aziz. *Outward Appearances: Dressing*. Jakarta: Lks.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Polk, Patti. 2016. *Collecting Rocks, Gems and Minerals*. China: Krause Publication Inc.
- Rizali, Nanang. 2012. *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta: UNS Press.
- Robinson, Stuart and Patricia. 1970. *Exploring Fabric Printing*. United Kingdom: Mills & Boon.
- Soetoto. 2013. *Geologi Dasar*. Yogyakarta: Ombak